



The Evaluation of the Digital School Program through the Utilization of GENIUS APP to Enhance Teacher Performance at SDN Tamansari Wonorejo

Muhammad Rosyid Jamily¹, Taufiq Harris², A. Faizin³

rosyidfamily22@gmail.com, taufiqharris@unigres.ac.id, faizin@unigres.ac.id

Fakultas Pascasarjana, Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This study evaluates the implementation of the Digital School Program through the utilization of the GENIUS APP to enhance teacher performance at SDN Tamansari, Wonorejo District. The evaluation was conducted using the comprehensive CIPP (Context, Input, Process, Product) model. A descriptive qualitative research method was applied, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The findings reveal that, in terms of context, the program aligns with national digitalization policies and the school's need for an efficient daily monitoring system. However, in the input aspect, limitations were identified in internet infrastructure and variations in teachers' digital competencies. The implementation process encountered challenges in the form of resistance to change and suboptimal consistency in application usage. The product or outcomes of the program indicate improvements in administrative efficiency and digital documentation, although its impact on enhancing teachers' pedagogical performance still requires strengthening. Key supporting factors include the principal's commitment and training initiatives, while the main inhibiting factors are slow internet connectivity and dual workload demands. The implications of this study provide recommendations for program improvement, such as optimizing infrastructure support, ensuring continuous mentoring, and aligning the application with teachers' actual workload, to ensure that technology truly serves as an enabler for improving the quality of educational management and teacher performance.

Keywords: program evaluation; digital school; GENIUS APP; teacher performance; CIPP model

PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditandai dengan disrupsi teknologi yang mengubah paradigma pendidikan. Transformasi digital menjadi keniscayaan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas tata kelola pendidikan. Di Indonesia, hal ini diperkuat oleh Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2025 tentang Revitalisasi Satuan Pendidikan dan Digitalisasi Pembelajaran. Program Sekolah Digital muncul sebagai respons operasional kebijakan tersebut, bertujuan menciptakan ekosistem pendidikan yang terintegrasi secara digital.

Namun, implementasi program seringkali menemui kesenjangan antara konsep ideal dan realitas di lapangan. Studi terdahulu menunjukkan tantangan seperti rendahnya adopsi teknologi, beban administratif ganda, dan keterbatasan pelatihan bagi guru. Fokus evaluasi program sekolah digital selama ini banyak pada aspek pembelajaran, sedangkan evaluasi holistik terhadap pemanfaatan teknologi untuk manajemen dan monitoring harian seperti supervisi, jurnal mengajar, dan ekstrakurikuler masih terbatas, khususnya di jenjang Sekolah Dasar.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi program sekolah digital dengan studi kasus implementasi GENIUS APP (Aplikasi Monitoring Sekolah) di SDN Tamansari. Aplikasi ini dirancang untuk digitalisasi monitoring harian mencakup modul supervisi akademik, jurnal mengajar, jurnal pembiasaan karakter, dan pengelolaan ekstrakurikuler. Tanda awal menunjukkan variasi dalam adopsi dan tantangan teknis. Oleh karena itu, evaluasi sistematis diperlukan untuk mengukur efektivitas, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis dampaknya terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan Model Evaluasi CIPP untuk memberikan analisis komprehensif dari aspek konteks, masukan, proses, dan produk, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang relevan bagi perbaikan program dan kebijakan serupa di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang terlibat secara langsung di lokasi penelitian. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Operator/Tenaga Kependidikan di SDN Tamansari, Kecamatan Wonorejo, yang telah mengimplementasikan GENIUS APP minimal selama satu semester. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria sebagai sekolah pelaksana program sekolah digital dengan aplikasi serupa.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) Wawancara Mendalam terstruktur dengan panduan wawancara yang dikembangkan berdasarkan dimensi CIPP; (2) Observasi Partisipatif terhadap penggunaan GENIUS APP dalam aktivitas harian seperti proses supervisi, pengisian jurnal, dan rapat; serta (3) Studi Dokumentasi terhadap dokumen administrasi sekolah, arsip digital dalam aplikasi, dan profil sekolah. Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikode dan dikategorikan berdasarkan empat komponen CIPP. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, member checking, perpanjangan keikutsertaan, dan audit trail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan evaluasi dengan kerangka CIPP, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Konteks (Context): Program sekolah digital dengan GENIUS APP selaras dengan mandat Inpres 7/2025 dan kebutuhan mendesak sekolah akan sistem monitoring harian yang terintegrasi untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi. Analisis kebutuhan menunjukkan beban kerja administratif manual yang tinggi dan kesulitan dalam konsolidasi data.
2. Masukan (Input): Infrastruktur pendukung seperti perangkat komputer dan smartphone cukup tersedia, namun kualitas dan stabilitas jaringan internet dinilai belum optimal di kedua lokasi. Aplikasi GENIUS APP memiliki fitur inti yang relevan (supervisi, jurnal, ekstrakurikuler), namun antarmuka pengguna (user interface) dan kecepatan sinkronisasi data perlu ditingkatkan. Pelatihan awal telah diberikan, tetapi bersifat satu arah dan terbatas, belum menyentuh pendampingan berkelanjutan.
3. Proses (Process): Implementasi program telah berjalan dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah. Namun, tingkat adopsi dan konsistensi penggunaan bervariasi. Sebagian guru aktif menggunakan modul jurnal, sementara modul supervisi dan ekstrakurikuler kurang dimanfaatkan maksimal. Kendala proses utama meliputi: (a) resistensi dari guru yang lebih nyaman dengan sistem manual, (b) kesulitan teknis saat jaringan lambat, dan (c) persepsi bahwa input data digital menambah beban kerja.

4. Produk (Product): Dampak langsung yang teridentifikasi adalah adanya peningkatan dalam kecepatan dan kelengkapan dokumentasi aktivitas harian secara digital dibandingkan sistem manual sebelumnya. Efisiensi waktu untuk pelaporan ke dinas pendidikan juga meningkat. Namun, dampak terhadap peningkatan kualitas kinerja pedagogik guru (sebagai tujuan akhir) belum terlihat signifikan. Aplikasi lebih banyak berfungsi sebagai alat dokumentasi (substitution) daripada alat transformasi proses supervisi dan refleksi mengajar.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat dan memperdalam kajian sebelumnya. Kesesuaian konteks program dengan kebijakan nasional (Sihotang, 2025) dan kebutuhan lokal (Rahman et al., 2022) menjadi dasar kuat implementasi. Namun, ketidaksiapan input, khususnya infrastruktur internet yang tidak merata, mengkonfirmasi laporan Pusdatin (2022) dan menjadi penghambat utama real-time monitoring.

Proses implementasi yang menghadapi resistensi dan variasi adopsi selaras dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) Davis (1989), dimana persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan (perceived ease of use) GENIUS APP belum sepenuhnya terbentuk di kalangan sebagian guru. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Suryadi & Mulyani (2021) tentang budaya kerja yang masih mengandalkan dokumen fisik. Dukungan teknis yang bersifat reaktif melalui grup WhatsApp, seperti diidentifikasi dalam penelitian, belum cukup untuk mengubah pola perilaku dan memastikan pemanfaatan yang optimal.

Dari segi produk, capaian program masih berada pada level enhancement (substitusi dan augmentasi) dalam kerangka SAMR Puentedura (2006), belum mencapai level transformasi yang mampu mendefinisikan ulang praktik manajemen dan supervisi pendidikan. Temuan ini mengisi gap dari penelitian sebelumnya seperti Febriani dkk. (2024) yang fokus pada pembelajaran, dengan menunjukkan bahwa digitalisasi fungsi manajemen (POAC) memerlukan pendekatan yang lebih holistik.

Faktor pendukung seperti kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan awal adalah kunci, sebagaimana diungkapkan dalam teori manajemen perubahan. Sementara itu, faktor penghambat utama jaringan internet dan beban kerja ganda perlu menjadi perhatian serius dalam replikasi program serupa. Implikasinya, kesuksesan sekolah digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi lebih pada perubahan budaya organisasi, dukungan infrastruktur yang andal, dan desain program yang berpusat pada pengguna (user-centered design).

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi holistik menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Digital melalui GENIUS APP di SDN Tamansari telah memberikan kontribusi positif dalam mendigitalisasi dokumentasi dan monitoring harian, serta selaras dengan kebijakan nasional. Namun, efektivitas program dalam meningkatkan kinerja guru secara substansial masih terbatas. Program telah berhasil pada aspek konteks dan input dasar, namun menghadapi tantangan signifikan dalam proses adopsi dan belum menghasilkan dampak transformatif pada produk (kinerja pedagogik guru).

Faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi ini meliputi faktor pendukung (komitmen pimpinan, kebutuhan efisiensi) dan penghambat (infrastruktur internet, resistensi budaya, desain aplikasi, dan beban kerja). Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pendekatan yang lebih komprehensif dalam implementasi sekolah digital ke depan, yang tidak hanya fokus pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada penguatan infrastruktur pendukung, pendampingan dan pelatihan berkelanjutan, redesign aplikasi yang lebih intuitif dan offline-enabled, serta integrasi yang lebih erat antara sistem monitoring digital dengan siklus pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi

pengambil kebijakan di tingkat sekolah, dinas pendidikan, maupun pengembang aplikasi untuk menyempurnakan program transformasi digital pendidikan yang berkelanjutan dan berpusat pada peningkatan mutu.

Pernyataan Apresiasi

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan ridho-Nya penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Suyanto, SH., MH., M.Kn., M.AP., M.Pd., selaku Rektor Universitas Gresik sekaligus selaku Pembimbing I, yang telah memberikan motivasi dan arahan selama proses penelitian.
2. Dr. Taufiq Harris, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Gresik.
3. Dr. M. Furqon Wahyudi, M.Pd., selaku Kaprodi Pascasarjana Universitas Gresik.
4. Dr. A. Faizin, S.S., M.Hum., selaku Pembimbing II, yang telah sabar membimbing dan memberikan wawasan dalam penulisan artikel ini.
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan atas dukungan dan izin penelitian.
6. Seluruh guru SDN Tamansari yang telah berpartisipasi sebagai responden.
7. Keluarga dalam hal ini istri dan anak tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual.
8. rekan sejawat yang selalu memberikan motivasi.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Febriani, S., Zakir, S., & Ilmi, D. (2024). Evaluasi program sekolah digital dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 77-89.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). *Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 2025 tentang Revitalisasi Satuan Pendidikan, SMA Unggul Garuda, dan Digitalisasi Pembelajaran*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Puenteadura, R. R. (2006). *Transformation, technology, and education*. Hippasus.
- Rahman, A., dkk. (2022). Analisis beban administratif guru dan adopsi sistem informasi manajemen sekolah di jenjang pendidikan dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 45-60.
- Sihotang, D. H. (2025). Urgensi manajemen pendidikan dalam menghadapi era digitalisasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 7(2), 102-115.

- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Suryadi, A., & Mulyani, S. (2021). Evaluasi implementasi program digitalisasi administrasi di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 123-135.
- Widowati, S., Afgani, F. A., & Sabariah, M. K. (2025). Pengembangan fitur jurnal harian pada aplikasi kehadiran digital berbasis website untuk optimalisasi monitoring akademik di SDN 012 Babakan Ciparay. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 200-215.